

Renovasi Perpustakaan Sekolah Efata Tangerang Selatan untuk Meningkatkan Kualitas Sarana Belajar dan Minat Baca Siswa

Efata School Library Renovation in South Tangerang to Improve Learning Facilities and Student Reading Interest

Pizza Agradiana*, Daniel Bun Joel

Universitas Matana, Tangerang

*Email: pizza.agradiana@matanauniversity.ac.id

(Diterima 03-09-2025; Disetujui 09-02-2026)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk penerapan ilmu arsitektur untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan kali ini berada di Sekolah Efata Tangerang Selatan berfokus pada ruang perpustakaan SMA. Tingginya minat baca siswa SMA Sekolah Efata kurang didukung oleh fasilitas perpustakaan yang nyaman, membuat ruang perpustakaan eksisting menjadi kurang dikunjungi. Untuk itu dilakukan program pengabdian masyarakat dari program studi arsitektur Universitas Matana dengan sekolah Efata untuk meningkatkan kualitas ruang perpustakaan dengan beberapa tahapan, diawali kegiatan pengenalan lingkungan sekolah, observasi ruang perpustakaan, pengukuran ruang perpustakaan, penggambaran ulang ruang perpustakaan, analisis kondisi dan kebutuhan ruang perpustakaan, diakhiri dengan memberikan rekomendasi desain perpustakaan yang layak untuk meningkatkan kualitas sarana belajar dan mawadahi minat baca siswa dalam ruang perpustakaan yang nyaman dan menarik. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, pengukuran eksisting, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil observasi menunjukkan perpustakaan Sekolah Efata memiliki fasilitas kurang memadai sehingga direkomendasikan perlunya dilakukan renovasi perpustakaan yang meliputi perbaikan dan penataan ulang ruang perpustakaan, penambahan koleksi buku dan media pembelajaran, peningkatan fasilitas pendukung seperti meja, kursi, dan pencahayaan. Rekomendasi yang diberikan dalam bentuk rekomendasi desain interior ruang perpustakaan, diharapkan dapat menciptakan suasana perpustakaan yang lebih nyaman, menarik, fungsional sehingga dapat mawadahi minat baca siswa SMA Sekolah Efata.

Kata kunci: desain ruang perpustakaan; pengabdian masyarakat; renovasi perpustakaan

ABSTRACT

This community service activity is a form of applying architectural knowledge to improve the quality of life and welfare of the community. This activity was held at Efata School, South Tangerang, focusing on the high school library. The high reading interest of high school students at Efata School is not supported by comfortable library facilities, resulting in the existing library space being less visited. For this reason, a community service program was implemented by the Matana University architecture study program together with Efata School to improve the quality of the library space with several stages, starting with activities to introduce the school environment, observation of the library space, measurement of the library space, re-drawing of the library space, analysis of the conditions and needs of the library space, ending with the provision of appropriate library design recommendations to improve the quality of learning facilities and accommodate students' reading interests in a comfortable and attractive library space. The method used is descriptive qualitative with data collection through observation, existing measurements, interviews, and documentation. From the results of the observation, it shows that the Efata School library has inadequate facilities so it is recommended that the library needs to be renovated which includes repairing and rearranging the library space, adding book collections and learning media, improving supporting facilities such as tables, chairs, and lighting. The recommendations given in the form of interior design recommendations for the library space are expected to create a more comfortable, attractive, and functional library atmosphere so that it can accommodate the reading interests of Efata School High School students.

Keywords: library space design; community service; library renovation

PENDAHULUAN

Dalam buku Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum, disebutkan sebuah manifesto yang dicanangkan oleh UNESCO, yang memberikan pemahaman bahwasanya sebuah perpustakaan diibaratkan sebagai pintu gerbang menuju pengetahuan dan sebagai sarana pembelajaran sepanjang

hayat (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2009). Termasuk salah satunya perpustakaan sekolah, yang memiliki peran vital dalam mendukung proses pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan tidak hanya menyediakan berbagai koleksi buku dan bahan bacaan, tetapi juga menjadi tempat yang strategis untuk menumbuhkan budaya literasi, meningkatkan minat baca, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis pada siswa. Namun sayang, masih banyak perpustakaan sekolah yang menghadapi berbagai kendala, mulai dari keterbatasan fasilitas fisik, koleksi buku yang kurang memadai, sistem pengelolaan yang belum profesional, hingga kurangnya pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini berdampak pada rendahnya daya tarik perpustakaan di mata siswa, sehingga minat baca dan budaya literasi di lingkungan sekolah pun menjadi kurang berkembang. Padahal, idealnya sebuah ruang perpustakaan selayaknya menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan sehingga pengunjung perpustakaan akan berminat dan sering mengunjunginya (Abdurrahman, Umar Faruq, 2020).

Seperti halnya perpustakaan Sekolah Efata, dengan kondisi saat dilakukannya survey kegiatan pengabdian masyarakat ini, belumlah berfungsi dengan optimal karena hanya memanfaatkan sisa ruang serbaguna yang tidak terpakai dan jauh diakses oleh siswa. Perpustakaan Sekolah Efata masih jauh dari kata ideal. Fasilitas yang tersedia masih sangat terbatas, baik dari segi ruang, perabotan, maupun sarana penunjang lainnya. Koleksi buku yang dimiliki juga belum mencukupi kebutuhan membaca siswa, baik dari segi jumlah, variasi, maupun relevansi terhadap kurikulum yang berlaku. Selain itu, sistem pengelolaan perpustakaan masih bersifat manual dan belum terintegrasi dengan teknologi digital, sehingga pelayanan kepada pengguna menjadi kurang efisien dan efektif.

Sehingga, dari realita di lapangan menunjukkan perpustakaan di Sekolah Efata mempunyai suasana perpustakaan yang kurang nyaman dan kurang menarik yang membuat rendahnya minat siswa Sekolah Efata untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sebagai wadah belajar. Ruang perpustakaan yang sempit, pencahayaan yang kurang memadai, serta minimnya area baca yang nyaman membuat siswa enggan untuk berlama-lama di perpustakaan. Kondisi ini tentu sangat disayangkan, mengingat perpustakaan seharusnya menjadi ruang yang inspiratif dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah.

Melihat kondisi tersebut, rekomendasi untuk melakukan renovasi perpustakaan Sekolah Efata menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak dan strategis. Renovasi tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki aspek fisik dan menambah koleksi buku, tetapi juga untuk mentransformasi perpustakaan menjadi ruang belajar yang modern, nyaman, dan multifungsi. Dengan renovasi, perpustakaan diharapkan dapat menjadi wadah informasi dan belajar siswa, menyediakan fasilitas yang lebih representatif, koleksi yang lebih beragam dan mutakhir, serta sistem pengelolaan yang lebih profesional dan berbasis teknologi.

Selain itu, renovasi perpustakaan ini juga bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menarik bagi siswa, sehingga mereka terdorong untuk lebih aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Karena dengan dilakukannya perbaikan fasilitas perpustakaan, dapat meningkatkan antusias dan minat para siswa untuk kembali mengunjungi perpustakaan (Asmoro & Sari, 2020).

Dengan adanya renovasi, diharapkan perpustakaan Sekolah Efata dapat bertransformasi menjadi ruang belajar yang edukatif, informatif, dan rekreatif bagi seluruh warga sekolah. Perpustakaan yang representatif dan dikelola secara profesional akan mampu mendukung terciptanya budaya literasi yang kuat, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mencetak generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing tinggi di masa depan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan PKM dilakukan untuk mendeskripsikan secara komprehensif kondisi perpustakaan Sekolah Efata saat ini, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi, serta merancang strategi renovasi yang tepat agar perpustakaan dapat memenuhi standar ideal sebagai wadah informasi dan belajar siswa. Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diantaranya:

1. Jenis Kegiatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam kondisi perpustakaan Sekolah Efata saat ini,

mengidentifikasi permasalahan yang ada, serta merancang solusi renovasi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan PKM dilakukan di perpustakaan Sekolah Efata, Tangerang Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung selama empat bulan, mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan.

3. Sumber Data

- Data primer: diperoleh langsung melalui observasi kondisi perpustakaan, pengukuran ruangan, wawancara dengan kepala sekolah, guru, pustakawan, dan siswa sebagai pengguna perpustakaan.
- Data sekunder: berupa dokumen sekolah terkait perpustakaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi: Mengamati secara langsung kondisi fisik perpustakaan, fasilitas yang tersedia, serta aktivitas yang berlangsung di perpustakaan.
- Wawancara: Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan pihak sekolah, pustakawan, dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang kendala dan harapan terhadap perpustakaan.
- Dokumentasi: Mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen terkait perpustakaan sebagai bahan pendukung analisis.

5. Teknik Pengolahan Data

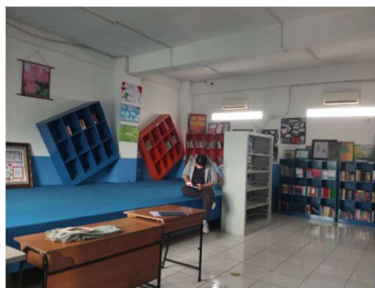
Data-data yang telah terkumpul diolah secara kualitatif untuk menghasilkan rekomendasi desain dengan cara:

- Menganalisis permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi dan wawancara.
- Merumuskan rekomendasi renovasi berdasarkan analisis kebutuhan ruang.
- Memberikan rekomendasi berupa proposal desain dari renovasi ruang perpustakaan Sekolah Efata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat pada Program Studi Arsitektur Universitas Matana. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 18 Februari 2025 hingga 3 Juni 2025. Target program pengabdian masyarakat ini adalah siswa SMA kelas 1-3 Sekolah Efata Tangerang Selatan. Dimana dari keberadaan program kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi renovasi perpustakaan melalui proposal desain ruang perpustakaan yang baru, sehingga dapat meningkatkan minat siswa SMA Sekolah Efata untuk mengunjungi ruang perpustakaan sekolahnya dan meningkatkan minat baca para siswa, khususnya siswa SMA Sekolah Efata Tangerang Selatan.

Merencanakan pengabdian adalah bagian dari persiapan kegiatan untuk menjalankan program pengabdian itu sendiri. Salah satunya dengan memberikan rekomendasi berupa renovasi perpustakaan menjadi aset yang mendukung gerakan literasi baca tulis siswa dengan memberikan kenyamanan dan keamanan di dalam ruangnya. Untuk mencapai tujuan ini, tim PKM pertama kali melakukan survey kunjungan awal pada ruang perpustakaan SMA Sekolah Efata untuk melihat kondisi eksisting ruangan, melakukan pengukuran, mendata informasi yang tersedia saat itu, serta wawancara dengan pihak sekolah maupun siswa. Berikut kondisi ruang perpustakaan saat disurvey oleh tim PKM.



Gambar 1. Kondisi eksisting ruang perpustakaan Sekolah Efata Tangerang

Gambar di atas menunjukkan kondisi ruang perpustakaan di Sekolah Efata masih sangat terbatas dan kurang optimal. Penataan rak buku kurang rapi dan tidak terorganisir dengan baik, sehingga menyulitkan siswa dalam mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Selain itu, suasana ruang perpustakaan terasa tidak ditata dan kurang nyaman karena kurangnya pemanfaatan ruang secara efisien serta minimnya fasilitas pendukung seperti pencahayaan yang memadai dan area baca yang nyaman. Keadaan ini menyebabkan minat siswa untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan menjadi rendah, sehingga perpustakaan belum berfungsi maksimal sebagai pusat sumber belajar di sekolah.

Gambar 2. Kegiatan survey lokasi dan pengukuran ruang perpustakaan Sekolah Efata

Kegiatan survei dan pengukuran ruang perpustakaan dilakukan dengan metode observasi lapangan



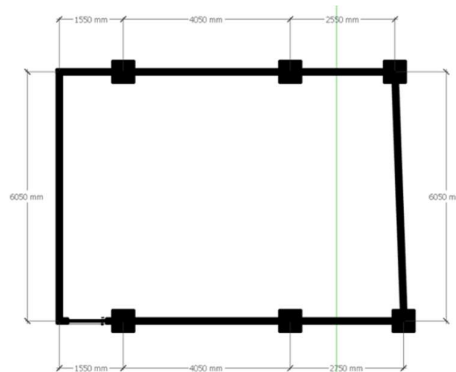
dan pengukuran langsung menggunakan alat seperti meteran untuk mengukur luas ruangan, jarak antar perabot, serta tata letak fasilitas di dalam perpustakaan. Data yang diperoleh berupa denah area baca, dan area koleksi, yang kemudian digambar ulang menggunakan perangkat lunak desain untuk memudahkan analisis tata ruang. Selain itu, dokumentasi situasi perpustakaan juga dilakukan untuk mengamati kondisi fisik, pencahayaan, ventilasi, dan kenyamanan ruang. Survei ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian tata ruang perpustakaan dengan standar yang berlaku serta mengidentifikasi kendala yang mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas penggunaan perpustakaan oleh siswa. Data kuantitatif dari pengukuran dan observasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi perpustakaan saat ini dan sebagai dasar perancangan ulang ruang perpustakaan yang lebih optimal.

Setelah dilakukannya kegiatan survey lokasi dan pengukuran langsung di ruang perpustakaan, tim PKM juga melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa orang dari pihak Sekolah Efata sebagai narasumber untuk mendapatkan gambaran, informasi dan data akan kebutuhan ruang perpustakaan yang diharapkan oleh Sekolah Efata khususnya untuk para siswa SMA Sekolah Efata.



Gambar 3. Kegiatan wawancara dengan pihak Sekolah Efata Tangerang Selatan

Setelah dikumpulkan semua data dan informasi terkait ruang perpustakaan Sekolah Efata, selanjutnya tim PKM Prodi Arsitektur Universitas Matana melakukan analisa terhadap masalah pada ruang perpustakaan, mengkaji kebutuhan perpustakaan dan mengeluarkan usulan desain ruang perpustakaan yang baru, sehingga dapat dikeluarkannya rekomendasi untuk melakukan renovasi ruang perpustakaan Sekolah Efata. Berikut data/informasi hasil survey lapangan dan pengukuran lokasi.



Gambar 4. Hasil penggambaran ulang kondisi eksisting ruang perpustakaan sekolah SMA Efata

Dari hasil observasi dan pengukuran di lapangan, tim PKM juga melakukan Analisa kebutuhan ruang perpustakaan yang dibutuhkan oleh Sekolah Efata, yang dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Kebutuhan Ruang Perpustakaan SMA Efata

User	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan furnitur	Kapasitas
Pengurus Perpustakaan	Menata Buku	Ruang Koleksi	Rak Buku	12 Rak Buku Standar 5 Rak Buku Custom
		Siswa SMA	Membaca Buku	Ruang Baca

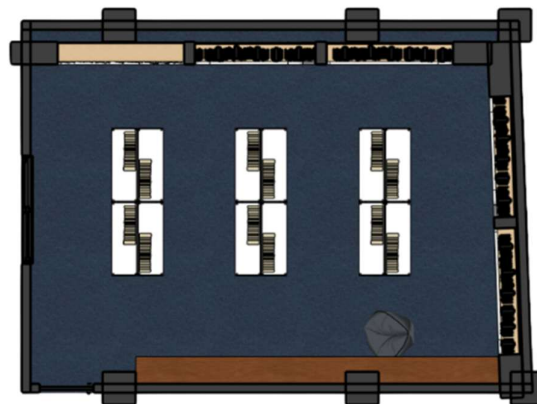
Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Tabel tersebut menunjukkan kebutuhan utama berupa ruang baca dan ruang koleksi. Namun, seringkali ruang perpustakaan di sekolah tidak memiliki area baca yang memadai, baik dari segi kapasitas maupun kenyamanan. Meja, kursi, dan alas duduk yang tersedia sering kali terbatas jumlahnya atau kurang nyaman, sehingga mengurangi minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan secara optimal. Ketersediaan rak buku yang cukup dan penataan koleksi yang baik juga menjadi masalah. Buku yang tidak tertata rapi atau bahkan diletakkan di lantai akibat kekurangan rak membuat perpustakaan terlihat sempit dan tidak terorganisir, serta menyulitkan siswa dalam mencari bahan bacaan.

Dari temuan masalah tersebut, maka dibutuhkan penambahan dan perbaikan fasilitas area baca, seperti meja, kursi, dan alas duduk yang nyaman serta jumlahnya memadai agar dapat menampung lebih banyak siswa dan meningkatkan kenyamanan saat membaca. Selain itu, perlu juga penyediaan rak buku yang cukup serta penataan koleksi buku secara rapi dan terorganisir, misalnya dengan sistem pengelompokan, pelabelan, dan nomor indeks pada buku, sehingga memudahkan pencarian dan menjaga kerapian ruang perpustakaan.

Sehingga direkomendasikan untuk ruang perpustakaan Sekolah Efata ini adalah dengan melakukan renovasi, yang meliputi perubahan tata ruang serta penambahan fasilitas berupa rak buku dan alas duduk yang lebih baik.

Untuk menunjang rekomendasi tersebut, tim PKM Prodi Arsitektur Universitas Matana mengajukan usulan desain baru untuk penataan ulang ruang perpustakaan SMA Sekolah Efata, dimana dalam desain tersebut mengusung konsep minimalis dan colorful. Konsep minimalis dipilih agar ruang perpustakaan tampak lebih rapi, sederhana, dan fungsional tanpa ornamen yang berlebihan, sehingga memudahkan pengelolaan dan menciptakan suasana yang tenang untuk belajar. Sementara itu, penggunaan warna-warna cerah dan beragam (*colorful*) diterapkan untuk memberikan kesan hidup dan menarik, sekaligus menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih betah berlama-lama di perpustakaan. Kombinasi konsep minimalis dan colorful ini diharapkan dapat menghasilkan ruang perpustakaan yang nyaman, estetis, dan fungsional, sekaligus mendukung aktivitas belajar dan meningkatkan minat baca siswa secara optimal.



Gambar 5. Layout penataan ulang/renovasi ruang perpustakaan sekolah SMA Efata

Ruang perpustakaan dirancang untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang yang ada tanpa mengorbankan kenyamanan area membaca maupun area pengambilan dan pencarian buku. Area baca dibuat fleksibel dengan menggunakan papan multifungsi yang dapat berfungsi sebagai meja sekaligus bangku, sehingga menghemat ruang dan memberikan kemudahan bagi pengguna perpustakaan. Lantai perpustakaan juga dialasi karpet yang nyaman, menciptakan suasana santai dan hangat sehingga siswa dapat membaca dengan cara lesehan yang lebih rileks. Selain itu, penambahan beanbag sebagai tempat duduk alternatif semakin menunjang suasana perpustakaan yang nyaman dan informal, mendorong siswa untuk betah berlama-lama dan menikmati waktu mereka dalam ruang belajar ini. Desain ini menggabungkan fungsi dan kenyamanan secara optimal, menjadikan perpustakaan sebagai ruang yang menarik dan fungsional.



Gambar 6. Visualisasi desain renovasi ruang perpustakaan sekolah SMA Efata

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah seluruh proses survei, pengukuran, dan perancangan selesai, desain renovasi ruang perpustakaan SMA Sekolah Efata kini telah siap untuk diimplementasikan. Dengan konsep minimalis dan colorful yang diusung, renovasi ini diharapkan dapat menciptakan ruang perpustakaan yang lebih fungsional, nyaman, dan menarik bagi para siswa. Penataan ulang fasilitas dan koleksi buku yang lebih rapi serta penambahan area baca yang memadai akan mendukung peningkatan minat baca dan aktivitas belajar di sekolah. Semoga hasil desain ini dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang inspiratif dan menyenangkan bagi seluruh civitas akademika Sekolah Efata. Kami mengucapkan terima kasih atas kesempatan dan dukungan semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses perancangan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai ungkapan rasa syukur penulis dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, tidak lupa kami haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada institusi Pendidikan kami, Universitas Matana, khususnya program studi Arsitektur. Dan ucapan terima kasih kepada Sekolah SMA Efata Tangerang Selatan yang telah berkenan berkerja sama dan mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat ini. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Umar Faruq (2020). *Redesain Interior Perpustakaan Umum Kota Depok dengan Konsep Kreatif dan Interaktif*.
- Asmoro, B. T., & Sari, D. K. (2020). Meningkatkan Literasi Siswa Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Melalui Revitalisasi Perpustakaan Desa . *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 3(2), 280–288
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2009. Jakarta. *Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum*.
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah.